

ANALISA SISTEM PEMBELIAN DAN PERSEDIAAN BARANG DI HOTEL DAFAM PASIFIC CAESAR SURABAYA

Lediana Hadia Jenina, Lusy*

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya

Email : margarethahulda@gmail.com

Abstrak

Sistem informasi akuntansi khususnya Pembelian dan persediaan sangat diperlukan untuk menunjang operasional perusahaan, sehingga perlu mengelola kedua siklus pembelian dan persediaan barang dengan sangat baik, hal ini akan sangat membantu perusahaan karena dapat melakukan pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, penyusunan dokumen dan pengambilan kembali data dengan lebih akurat, lebih mudah dan lebih cepat. Pada perusahaan seperti hotel dafam pasific caesar surabaya sistem pembelian dan persediaan sangat dibutuhkan untuk proses aktivitas sehari-hari. Proses pembelian dan persediaan barang jika tidak dikelola dengan baik dan dilakukan dengan metode yang salah akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem pembelian dan pengelolaan persediaan barang, sistem alur pembelian dan metode pencatatan yang digunakan di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian dan persediaan barang sudah dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan metode pencatatan PSAK No.14, tetapi masih ada aktivitas yang tidak terlalu menonjol dilakukan staff (human error) seperti sistem pengelolaan yang masih dilakukan secara manual, dan sering terjadi perbedaan antara persediaan jumlah fisik barang

Kata kunci: pembelian dan persediaan

Abstract

Accounting information systems, especially purchasing and inventory, are very important in supporting the transportation of a company, therefore a company must be able to manage both cycles of purchasing and inventory very well, this will really help companies because they collection, maintaining, storing, preparation of the document and retake the data more accurate, easier and faster. in companies such as hotel dafam pacific caesar surabaya purchasing and inventory systems are needed for operational processes and daily activities. If the purchasing process and inventory are not managed properly and carried out using the wrong method, it will cause losses to the company. The purpose of this study is to analyze system of purchasing and inventory management, purchasing flow systems, and recording methods used at the Dafam Pacific Caesar Hotel Surabaya. As a company engaged in accommodation services for the general public, purchases and inventory of goods have been carried out quite well and in accordance with the PSAK number 14 recording method, but there are still activities that are not too prominent by staff (human error) such as processing systems which is still done manually, there is often a difference between the inventory of the physical amount of goods

Keywords: *purchasing and inventory*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang melakukan usaha, memerlukan barang dagang sebagai pendukung utama dalam menjalankan aktivitas sebuah perusahaan. Aktivitas pembelian mempunyai peran yang penting pada entitas apapun, sebab proses operasional perusahaan dimulai dari pembelian. Pembelian harus berjalan baik dan berkesinambungan, jika melakukan prosedur pencatatan serta pembayaran dengan baik. Pembelian adalah alat strategis yang perlu diperhatikan oleh Perusahaan (Shah & Bin, 2021). Tujuan pembelian adalah untuk memperoleh barang atau jasa secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat dalam hal harga (Sutarman, 2017). Pembelian merupakan fungsi paling kritis, karena dapat mengendalikan biaya agar memperoleh laba yang besar untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan (Siagian & Sondang, 2022).

Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang melayani masyarakat umum dengan fasilitas jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman, jasa layanan kamar, serta pencucian pakaian. Hotel Dafam Pasific Caesar membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi agar dapat menunjang kualitas hotel tersebut dalam melaksanakan operasionalnya salah satunya adalah bagian pembelian dan persediaan barang, kedua siklus ini mempunyai prosedur yang saling terkait satu dengan lainnya. Saat ini Hotel Dafam Pasific Caesar sedang dalam taraf pengembangan, membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan perusahaan lain, agar dapat memenuhi kebutuhan operasional usahanya, termasuk dalam mengelola manajemen pembelian barang dan persediaan barang. Kegiatan pembelian dan persediaan barang merupakan kegiatan awal dari operasional unit usaha.

Pembelian merupakan fungsi penting, baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar, yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditargetkan dan meminimalkan resiko kerugian. Karena itu setiap perusahaan perlu adanya prosedur administrasi pembelian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika pembelian tidak dijalankan dengan baik, bisa terjadi kesalahan dalam pesanan (order), mutu barang yang tidak baik, barang yang tidak tiba di tempat tujuan, jumlah barang yang tidak sesuai dengan pesanan, dan lain sebagainya. Pembelian barang pada usaha merupakan transaksi utama dan bersifat rutin (Suwarsa & Fannuri, 2021). Pembelian harus mengikuti prinsip tata kelola yang baik, agar dapat mencapai keberlangsungan usaha. Saat ini perusahaan, khususnya Hotel telah memberi wewenang kepada divisi *Purchasing* agar menjalankan tugas di bidang pembelian, sesuai kriteria, *job desc* yang dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap divisi yang berkaitan, agar pembelian barang dilakukan seefektif mungkin guna mencapai kondisi perusahaan yang sehat. Aktivitas pembelian diperlukan agar barang yang diperlukan pada proses penjualan, dapat tersedia, itu sebabnya aktivitas ini berguna di Perusahaan untuk mengadakan dan mengendalikan kebutuhan barang.

Persediaan adalah komponen modal kerja, dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah dibanding piutang, sehingga disebut sebagai pemegang peran yang sangat penting bagi perusahaan (Sumiati, 2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 menyebutkan bahwa persediaan merupakan harta yang tersedia dan siap untuk dijual pada kegiatan usaha. Persediaan digolongkan sebagai aktiva lancar dalam Neraca, karena ketika terjadi penjualan tunai akan mengakibatkan jumlah kas bertambah. Metode pencatatan persediaan ada dua yaitu *periodic* dan *perpetual*. Dalam PSAK No.14 menyebutkan bahwa pada metode *perpetual*, dapat menentukan langsung baik biaya persediaan akhir maupun harga pokok penjualan selama tahun berjalan. Sebaliknya PSAK No 14 menyebutkan bahwa pada metode *periodik*, rupiah persediaan akhir dihitung melalui pemeriksaan fisik barang. Biaya persediaan dapat diminimalkan, dengan mempertimbangkan minimal persediaan yang harus ada, maksimal jumlah persediaan yang tersimpan di gudang, jangka waktu pembelian (Widiastini et al., 2019). Hotel Dafam Pasific Caesar adalah perusahaan yang bergerak dalam

bidang jasa yang melayani masyarakat dengan beberapa fasilitas, seperti penginapan, penyedia makanan dan minuman, layanan kamar, serta pencucian pakaian.

Umumnya perusahaan mempunyai kendala dalam mengelola operasional persediaan, yang berakibat pada hilangnya barang maupun ketidaktersediaan barang. Timbulnya masalah terkait persediaan, menimbulkan perbedaan pencatatan persediaan (Khaerunnisa & Pardede, 2021) ketika ada barang yang rusak atau ketidaksesuaian pencatatan (Agusty, 2022), serta pesanan yang tidak sesuai maupun kemungkinan lainnya. Untuk siklus persediaan di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi, memakai aplikasi Power Pro. Walaupun sudah menggunakan sistem terkomputerisasi, ada kesalahan dari staf ketika menyediakan permintaan produk masing-masing departemen, bisa berbeda dengan fisik barang yang tersedia di gudang.

Apabila persediaan barang dikelola dengan tidak tepat, saat Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya, akan berpengaruh pada hitungan persediaan. Oleh sebab itu, persediaan barang dagang memegang peran penting dalam menunjang keberlangsungan hidup suatu usaha serta menjaga kestabilan dalam memperoleh keuntungan / laba. Bagi suatu perusahaan seperti Hotel, membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menjaga proses berlangsungnya kegiatan aktivitas operasional sehari-hari khususnya aktivitas penjualan dan pembelian. Sebuah perusahaan harus mempunyai persediaan barang yang dapat dijual kepada konsumen. Itu sebabnya pembelian barang sangat diperlukan, baik dibayar langsung secara tunai atau juga dilakukan secara kredit menggunakan *term of payment* (TOP) tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan beberapa pembahasan tentang: (1) system alur pembelian barang di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya; (2) Metode Pencatatan Persediaan; (3) Sistem Cek fisik Barang di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelian

Pembelian atau pengadaan barang merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh bahan, jasa, dan kelengkapan, yang biasa disebut pengadaan barang. Adapun dokumen yang diperlukan untuk menyatakan kebutuhan barang tertentu dari departemen disebut sebagai permintaan barang. Pembelian merupakan aktivitas pengadaan bahan, dengan kualitas yang tepat, serta kuantitas yang dipakai dalam operasi, untuk digunakan sendiri maupun untuk dijual kembali (Rusdiana, 2014). Pembelian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memilih pesannya bersumber dari mana, serta bagaimana proses memperoleh barang dan jasanya sebagai aktivitas utama bisnis (Mulyadi, 2017). Adapun ruang lingkup pembelian barang, berkaitan dengan keputusan sentralisasi atau desentralisasi sumber barang dagangan, serta negosiasi dengan pihak supplier (Sopiah & Syihabudhin, 2017). Kegiatan pembelian barang mempunyai alur sistematis, karena dilakukan secara terus-menerus dan dalam jumlah yang besar (Mulya, 2013). Proses pembelian barang dagang dapat terdiri dari proses permintaan pembelian, seleksi vendor, penyiapan pesanan pembelian, barang yang diterima, pembayaran serta proses akuntansi (Ardana & Lukman, 2016). Pembelian sangat penting dan berpengaruh, serta memegang porsi besar pada proses bisnis.

Jenis-jenis pembelian berdasarkan transaksi dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Tunai yaitu pembelian yang dibayar langsung saat barang datang;
2. Kredit yaitu pembelian yang tidak dibayarkan langsung ketika barang datang, tetapi menyesuaikan dengan TOP yang sudah disepakati bersama ketika transaksi terjadi.

Persediaan

Ketersediaan barang untuk dijual pada entitas bisnis disebut sebagai persediaan, dapat berupa bahan atau perlengkapan yang diperlukan saat proses produksi untuk penjualan tersebut. Dalam melakukan kegiatan produksi dan operasional, memerlukan persediaan sebagai stok

barang dan sumber daya yang dipakai Perusahaan (Jacobs & Chase, 2016). Persediaan yang tidak dikendalikan, dapat menjadi aset terbesar padalaporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, sehingga perlu dijaga agar tingkat persediaan itu tepat dan tidak tinggi. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan barang merupakan aset lancar, yang memproduksi barang untuk dijual, tetapi berbeda dengan perusahaan dagang yang melakukan transaksi pembelian barang berupa barang yang siap untuk dijual kembali (Diana & Setiawati, 2017).

Pengertian persediaan merupakan pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan beberapa tujuan yaitu untuk dijual, atau akan digunakan dalam membuat barang yang akan dijual (Mustoffa & Nurul, 2018). (Herjanto, 2017) berpendapat bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain (seperti proses produksi, suku cadang peralatan atau mesin, maupun dijual kembali. Pengertian persediaan (*inventory*) merupakan istilah yang timbul untuk memenuhi permintaan dan merupakan sumber daya organisasi yang dibutuhkan (Handoko, 2016).

Ada 4 jenis persediaan menurut (Heizer & Render, 2016) yaitu:

1. Bahan baku merupakan bahan yang dibeli dan membutuhkan pemrosesan. Dalam proses pemilihan vendor, dapat memilah menurut mutu yang diberikan, jumlah ketersediaan bahan, serta jangka waktu pengiriman;
2. Barang dalam proses adalah proses yang dilakukan untuk bahan baku mentah yang belum jadi. Produk yang memerlukan jangka waktu lama untuk membuatnya, menyebabkan timbulnya barang ini;
3. Pemeliharaan, perbaikan, dan pengoperasian adalah persediaan yang diperlukan berkaitan dengan pemeliharaan, dan perbaikan yang tidak diketahui;
4. Barang jadi merupakan hasil dari produksi yang sudah selesai dan tersimpan di gudang perusahaan. Penyebab timbulnya barang jadi yang dikategorikan sebagai persediaan adalah adanya fluktuasi dari permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

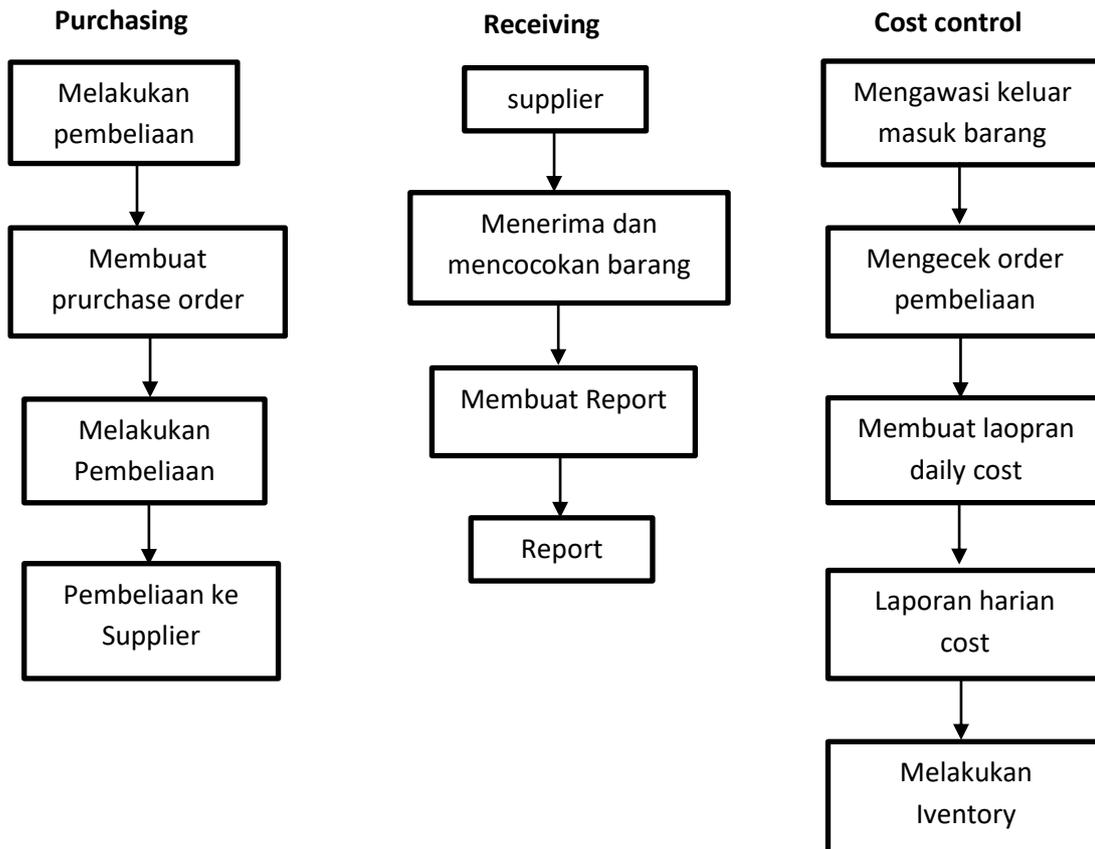
Metode yang dipakai pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena melakukan analisa pada perusahaan (Sugiyono, 2021). Metode ini juga fokus pada pengamatan yang mendalam yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: (1) observasi (pengamatan langsung terhadap obyek penelitian); Dokumentasi (data yang dikumpulkan); dan (3) Wawancara (tanya jawab seputar objek penelitian kepada narasumber) Waktu penelitian dilakukan mulai dari 1 Juni 2022 sampai 1 Desember 2022. Tempat penelitian dilakukan di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya Jl. Dr. H. Soekarno No 45-c Kalijudan Kec. Mulyerejo.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Prosedur/ alur pembelian dan persediaan barang di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya



Gambar 1. Alur Pembelian dan Persediaan.

Purchasing

Bagian ini menerima permintaan pembelian dari departemen lain untuk barang-barang yang bersifat non *food* atau material. Bagian ini juga menerima *market list* untuk barang-barang yang bersifat *food* atau *beverage*, yang berasal dari departemen lain. Bagian ini juga melakukan pembelian ke vendor, melalui pembuatan *purchase order* yang dibuat berdasarkan dari *purchase requestion* dan *market list*. Tugas selanjutnya adalah memesan barang ke vendor sesuai dengan purchase order yang telah dibuat. Adapun pembelian yang dilakukan, apakah secara tunai atau kredit, juga dilakukan oleh bagian ini. Bagian ini juga bertugas untuk mencari supplier baru atau calon supplier, jika supplier tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bagian ini juga melakukan survey untuk memastikan kebenaran data identitas supplier (apabila memungkinkan untuk dilakukan survey atau cek lokasi).

Receiving

Barang yang datang di Hotel, harus diperiksa kesesuaiannya dengan pesanan, dan didukung purchase order atau market list, yang dikerjakan oleh bagian ini. Bagian ini bertugas untuk menulis receiving report untuk semua barang yang datang di Hotel dan memindahkan ke daily receiving sheet, serta didistribusikan ke cost control. Tugas itu dilakukan karena barang-barang tersebut harus dipindahkan dari area receiving clerk. Bagian ini juga memberi stempel pada faktur atau receiving report dengan cap receiving report dan tanda tangan bila telah diterima.

Cost control

Bagian ini mengawasi keluar masuknya semua barang, *store keeper* dan *receiving*, bekerjasama dengan purcgasing dalam hal pembelian barang serta penerimaan barang,

mengecek order pembelian dari market list, membuat laporan daily cost, melakukan inventory barang setiap bulan dan membuat laporan bulanan, mengawasi dan memastikan barang yang keluar dari store harus disertai dokumen store requisition yang lengkap, memeriksa semua dokumen pendukung untuk pembelian.

Prosedur yang dijelaskan di atas, sudah sesuai dengan standar prosedur perusahaan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Sekalipun ada beberapa kelemahan yang terdapat di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya yang dilakukan oleh staff (human error) saat transaksi pembelian barang seperti salah order jumlah barang yang datang tidak sesuai yang ada di nota.

Metode Pencatatan Persediaan Dan Pembelian Di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya telah menerapkan metode pencatatan sesuai ketentuan. Adapun pencatatan persediaannya menerapkan metode FIFO (First In First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Asumsinya, barang yang pertama dibeli merupakan barang yang pertama dijual, karena keterbatasan waktu pemakaian bahan makanan maupun barang yang lebih cepat rusak, itulah pengembangan dari metode FIFO. Pemakaian metode ini, perlu diterapkan untuk jenis barang atau bahan yang tidak tahan lama jika disimpan, sehingga perlu cepat dipergunakan agar tidak rusak atau melewati batas penggunaan, selain tujuan untuk menjaga kualitas barang dan bahan yang akan digunakan. Perusahaan yang menjual keperluan konsumen yang ada batas expired dan kebutuhan makanan, perlu menerapkan metode FIFO ini, sesuai ketentuan pada PSAK No. 14. Hasil yang diperoleh dari peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode FIFO di Hotel Dafam Pasific Caesar sudah baik, sesuai penelitian (Hamidy et al., 2022). Yang menjadi kendala yaitu adanya karyawan yang mengabaikan pentingnya metode ini, sehingga barang yang datang lebih awal diletakkan di bawah barang yang baru datang. Dari sudut pelaksanaan administrasi pembelian barang, menunjukkan sudah cukup baik diterapkan, sesuai dengan penelitian dari (Irawan et al., 2021). Pemisahan tugas dan tanggung jawab juga sudah dilakukan di Hotel Dafam Pasific Caesar, sejalan dengan penelitian (Hidayat & Widyastuti, 2022).

Sistem Cek Fisik Persediaan Barang Di gudang Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya

Upaya yang dilakukan oleh bagian gudang di Hotel Dafam dengan cara menjaga kebutuhan barang hotel. Di samping itu, pihak gudang juga memeriksa kondisi barang yang datang untuk memastikan keadaannya baik dan tidak rusak. Gudang juga menyediakan prosedur penyimpanan barang yang berbeda, serta memeriksa kesesuaian fisik barang di gudang dengan system dan formulir bin card. Tempat penyimpanan barang juga diatur, barang yang ada ditata rapi agar memudahkan saat mengambil maupun memeriksa fisik barangnya (inventory gudang) merupakan strategi yang dilakukan terkait penyimpanan barang dan memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan barang. Bagian gudang juga mempunyai daftar barang serta jumlah stock barang yang ada. Adapun informasi tentang jenis barang dan jumlah barang yang disimpan digudang, serta mutasi keluar-masuk barang terdapat pada daftar barang tersebut. Persediaan barang perlu dicatat, juga mutasi stok perlu dicatat oleh *storekeeper*. Barang yang ada diberi kode, terkait dengan jenisnya, ukuran, maupun warna barang pada system yang ada di computer. *Storekeeper* juga perlu membuat *forecast*. pada sistem komputer, barang apa yang cepat habis, barang yang mudah rusak atau pudar warnanya. Tujuan pencatatan ini adalah untuk mempercepat waktu pengerjaan, penghematan waktu, tenaga, dan juga biaya. Hasil pengamatan peneliti di Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya masih ada masalah yang sering kali terjadi saat pengecekan fisik barang pengelolaan stock barang yang masih manual seperti jumlah barang yang di sistem tidak sesuai dengan jumlah fisik barang yang ada di gudang menyebabkan selisih stock barang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pembelian dan persediaan barang yang pada Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya maka disimpulkan:

1. Sistem pembelian yang terdapat pada Hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya sudah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan, sejalan dengan penelitian dari (Marliza et al., 2021). Ada beberapa kelemahan yang dilakukan purchasing ketika melakukan proses pemesanan barang karena kelalaian saat membuat purchase order.
2. Metode pencatatan persediaan dan pembelian barang Di Hotel Dafam Pasific Caesar sudah sesuai dengan metode PSAK No. 14 yaitu menggunakan metode FIFO, namun penerapan masih kurang berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Sangadah & Muntiah, 2021).
3. Pada sistem pemeriksaan persediaan sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan penelitian dari (Syahreenny et al., 2022), hanya saat proses perhitungan fisik barang masih ada selisih jumlah stock barang

Penelitian ini menunjukkan adanya informasi mengenai sistem pengelolaan pembelian dan persediaan dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini memberikan penjelasan pentingnya pembelian dan persediaan barang dalam suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, R. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Menggunakan Metode Fifo Pada Apotek Rini. *Jurnal Teknologi Terkini*, 1(1), 1–11. <http://teknologiterkini.org/index.php/terkini/article/view/119>
- Ardana, C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media.
- Diana, & Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi.
- Hamidy, F., Surahman, A., & Famelia, R. H. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Apotek Menggunakan Metode MPKP (FIFO). *Jurnal Tekno Kompak*, 16(2), 188–199.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Herjanto, E. (2017). *Manajemen Operasi (Ke Tiga)*. Grasindo.
- Hidayat, R. T., & Widyastuti, D. A. (2022). Audit Internal Persediaan Barang Dagang dan Penjualan Terhadap Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6573–6586.
- Irawan, R., Jonathan, S., Dewi, I. K., Wijaya, D., & Prana, I. (2021). Pelaksanaan Administrasi Pembelian Barang Jadi pada PT. Prima Kemasan Cemerlang Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), 141–150.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. S. (2016). *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*. Salemba Empat.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>

- Marliza, Y., Wiguna K.Y., D., & Hilmika, I. (2021). Analisis Sistem Persediaan Pada PT. Mega Prabu Mandiri Cabang Lubuklinggau. *Jurnal Media Akuntansi*, 4(1), 122–132.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar* (Keempat). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mustoffa, A., & Nurul, H. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Calina Media.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia.
- Sangadah, L., & Muntiah, N. S. (2021). Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo). *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 94–110. <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4313>
- Shah, S., & Bin, L. K. (2021). *To Examine Effective Procurement Strategies in Process Fabrication Manufacturing*. 6, 277–290.
- Siagian, M., & Sondang, P. (2022). *Audit Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sopiah, & Syihabudhin. (2017). *Manajemen Bisnis Ritel*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Ke Dua). Alfabeta.
- Sumiati. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. UB Press.
- Sutarman. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Logistik*. Refika Aditama.
- Suwarsa, T., & Fannuri, M. A. Y. (2021). Analisis Sistem Pembelian Kredit Bahan Baku Spring Bed pada PT Cahaya Buana Furindotama. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 14–27.
- Syahrenny, N., Widiarma, I., & Fitria, A. (2022). Penyusunan Sistem Akuntansi Persediaan Dan Teknik Perencanaan Strategi Bisnis Untuk Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3798–3808. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10255>
- Widiastini, N. K. I., Astawa, I. P. M., & Karma, I. G. M. (2019). Analysis of Food & Beverage Inventory Control using Economic Order Quantity Method to Minimize Inventory Cost at Bali Taum Resort. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax; Vol 2 No 1 (2019): April 2019* DOI - 10.31940/Jasafint.V2i1.1290 , 2(1), 41–45. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view?path=>